

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran seorang pimpinan agama pada suatu daerah sangatlah penting dan dibutuhkan dalam sosial kehidupan masyarakat, khususnya dalam menjalankan aktifitas keagamaan mereka demi tetap terjaganya kualitas keimanannya. Selain itu peraturan-peraturan juga harus ditegakkan dengan baik di masyarakat.

Dominannya peran kiai, Ustadz atau ulama' dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para mereka sangat penting. Sehingga masyarakat sering menjadikan kiai atau Ustadz sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari, seperti urusan ibadah, ekonomi, bahkan urusan-urusan rumah tangga.

Masyarakat Indonesia yang kebanyakan menganut agama Islam, kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat tersebut, kiai menjadi salah satu elit strategis dalam masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.²

Kharisma yang dimiliki oleh para Kiai atau Ustadz menyebabkan mereka menduduki posisi kepemimpinan dalam lingkungannya. Selain sebagai pemimpin agama dan pemimpin masyarakat desa (bahkan nasional),

² Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif* (Jakarta: LP3eS, 2004), hal.43

Ustadz juga memimpin madrasah tempat ia tinggal, perkataan seorang Ustadz biasanya tidaklah dibantah, ia menjadi ikutan banyak orang, tanpa mempersoalkan apakah dasar pendapat itu dan bagaimana nilainya. Ustadz yang juga seorang da'i atau mubaligh lazimnya melakukan penyebaran agama Islam baik melalui lembaga formal (ponpes, madrasah) ataupun nonformal seperti masjid, jamaah pengajian, dan lain sebagainya. Sebagai pemimpin informal Ustadz adalah orang yang diyakini masyarakat mempunyai otoritas yang sangat besar dan kharismatik, hal ini karena masyarakat beranggapan Ustadz atau kiai adalah orang suci yang dianugrahi berkah. Karena tipe otoritas ini dipandang mempunyai kelebihan luar biasa yang membuat kepemimpinannya diakui secara umum. Disamping kelebihan personalnya (santun, bijaksana, dan kedalaman tentang pengetahuan), otoritas kiai dan hubungan akrab dengan anggota masyarakat telah dibentuk oleh kepedulian dan orientasinya pada kepentingan umat Islam. Di mata masyarakat, keberadaan kiai dianggap membawa barokah (berkah) dan maslakhah.

Seiring perkembangan zaman sesuai UU ayat 1 yang menyebutkan bahwa jalur pendidikan formal non formal, dan informal dapat saling melengkapi dan memperkaya.³ Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu: 1) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung disekolah, 2) lembaga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal. 17

sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat, dan 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, pergaulan sehari-hari, maupun dalam pekerjaan, atau organisasi.⁴

Ustadz bukan hanya merupakan tokoh panutan sosial bagi lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga tokoh panutan ilmu yang bersedia mengajar dan mewariskan pengetahuannya setiap waktu, dan menjadi panutan tokoh panutan agama yang menjadi tempat bertanya. Di mata penguasa keberadaan Ustadz itu selalu dianggap sebagai penasehat dan penyambung lidah penguasa, sekaligus juga dianggap oposisi berbahaya bagi kelestarian. Studi sosial tentang pemimpin-pemimpin Islam di Indonesia, menunjukkan bahwa kiai atau Ustadz adalah tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral ini terkait dengan kedudukannya sebagai orang terdidik dan kaya ditengah masyarakat. Sebagai elit terdidik Ustadz memberikan pengetahuan Islam tradisional adalah sarana penting untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat tersebut.

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun

⁴ Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 97

ilmu pengetahuan. Zaman modern ditandai dengan 2 hal sebagai cirinya, yaitu:

1. penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia;
2. berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.

Dalam konteks kehidupan beragama, perubahan-perubahan sosial yang muncul begitu cepat telah menjadikan salah satu persoalan krusial yang dihadapi agama. Salah satu persoalan krusial tersebut yang muncul sebagai dampak proses perkembangan teknologi informasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah makin menurunnya moralitas (akhlak) masyarakatnya.⁵

Sikap hidup yang hedonis, konsumeris, dan individualis, tidak mampu untuk dihindarkan. Selain efek negatif dari perkembangan teknologi tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk kerusakan akhlak perilaku yang telah mendunia, meliputi:

1. *Free sex* yang telah menjadi fenomena di seluruh dunia yang didukung oleh Barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media masa yang mereka miliki.
2. Tersebarnya narkoba dengan segala jenis dan perkembangan perdagangannya.
3. Berkembangnya kriminalitas dengan segala jenisnya baik individu maupun sosial, misal tersebarinya kasus-kasus penculikan.

⁵ Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 119.

Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam merupakan alat yang fungsional dalam upaya pembentukan manusia yang berkualitas, yang mampu mandiri dan memberikan dukungan bagi perkembangan masyarakat, berpengaruh dalam peningkatan mutu kehidupan dan mengangkat martabat bangsa, berkarakter ke-Islaman yang tinggi, betapapun parahnya kondisi sosial seseorang akan tetap tangguh, tegar dalam menghadapi tantangan. Namun, dengan adanya perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya juga mampu mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Nilai, cara hidup, dan norma cenderung berganti begitu cepat menjadi tatanan baru, tatanan itu semakin menjauhkan manusia dari kepastian moral dan kepastian hukum yang telah dipegang teguh sebelumnya.⁶

Masyarakat desa Munjungan merupakan masyarakat yang majemuk dari sisi religiusnya. Dalam artian ada sebagian masyarakat yang menjadi santri ada dan sebagian yang lain adalah masyarakat awam. Kuantitas keduanya cukup berimbang yaitu antara 50% : 50% sehingga dalam melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang sifatnya kemsyarakatan, ada kegiatan yang bersifat religi dan sebagian yang lain bersifat kejawen.⁷

Dilihat dari situasi tersebut, untuk menjaga sekaligus meningkatkan suatu nilai religius pada masyarakat diperlukan suatu kegiatan yang memang dapat mewujudkan suatu cita-cita tersebut. Salah satu tokoh masyarakat yang juga sekaligus seorang Ustadz di Madrasah Diniyah thoriqul jannah yang merupakan salah satu madrasah diniyah yang ada di desa Munjungan

⁶ Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani...*, hal. 4

⁷ Observasi di madrasah toriqul jannah munjungan 15 juni

bernama Ustadz Khoirul Anwar mengadakan dan juga melestarikan suatu kegiatan yang di desa Munjungan ini supaya dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat. Beliau juga setiap hari menjadi pendidik sekaligus pengasuh madrasah tersebut rutin mengajar setiap harinya kepada santri-santri beliau. Selain itu, beliau juga mengadakan kegiatan pengajian kitab kuning setiap hari jum'at atau malam sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan pembacaan kitab kuning yang kemudian penjelasan isinya serta tanya jawab mengenai materi yang dijelaskan.

Selain kegiatan pengajian kitab kuning tersebut, ada juga kegiatan rutinan jami'ah tahlil putra yang merupakan kegiatan dzikir yang juga identik dengan warga nahdliyin ini. Kegiatan ini sangat penting dan juga bagus untuk meningkatkan kualitas keimanan seseorang ataupun juga nilai religius pada diri seseorang dengan dzikir kepada Allah SWT. Kemudian salah satu Ustadz juga mengadakan kegiatan ziarah kubur para wali Allah yang diadakan setahun sekali pada bulan maulud atau rabi'ul awal. Kegiatan ini juga bertujuan agar meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat, sekaligus juga kegiatan edukasi baik tentang sejarah para wali dan juga bagaimana perjuangan mereka dalam menegakkan agama Islam.⁸

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan supaya masyarakat sadar akan pentingnya beragama dan juga semoga dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada masyarakat desa munjungan. Perlunya peran seorang Ustadz sangat penting di sini sebagai pemimpin juga pembina

⁸ Observasi di madrasah toriqul jannah munjungan 15 juni

dalam hal keagamaan di masyarakat. Ustadz di sini juga berperan pada kontrol sosial masyarakatnya dan selalu mengarahkan kepada tindakan-tindakan yang sesuai perintah Allah SWT. Seperti yang telah diterapkan pada Madrasah diniyah thoriqul jannah munjungan, para santri melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menanamkan nilai-nilai religius khususnya nilai religius dalam bidang ketakwaan dan kedisiplinan. Disana para santri memulai kegiatan pembelajaran setelah sholat ashar berjamaah dilanjutkan membaca asmaul husna bersama-sama. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari untuk menanamkan kedisiplinan dan ketakwaan para santri.⁹

Berpijak dari uraian diatas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah skripsi dengan judul "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Nilai Religius ketakwaan dan Kedisiplinan Santri Madin Thoriqul Jannah Munjungan Trenggalek".

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Nilai Religius Ketakwaan dan Kedisiplinan Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Munjungan Trenggalek?
2. Bagaimana Hambatan yang Dihadapi Ustadz Dalam Meningkatkan Nilai Religius Ketakwaan dan Kedisiplinan Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Munjungan Trenggalek?

⁹ Observasi di madrasah toriqul jannah munjungan 15 juni

3. Bagaimana Dampak Yang Terjadi Terhadap Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Munjungan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh selesai penelitian. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Ustadz Madrasah Thoriqul Jannah dalam meningkatkan nilai religius ketakwaan dan kedisiplinan Santri Madrasah Diniyah Thariqul Jannah Munjungan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hambatan yang dihadapi Ustadz dalam meningkatkan nilai religius ketakwaan dan kedisiplinan santri Madrasah Diniyah Thariqul Jannah Munjungan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak yang terjadi terhadap santri Madrasah Diniyah Thariqul Jannah Munjungan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan peningkatan nilai-nilai religius antara lain mempunyai manfaat yang dilihat dari akademik, teoritis, dan praktis. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang penulis paparkan, diantaranya adalah:

1. Secara Akademis

- a. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai-nilai religius.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai-nilai religius.

2. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dibidang peningkatan nilai-nilai religius dan dapat memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum Madrasah Diniyah dalam memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan nilai-nilai religius.

3. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Dengan meneliti peran Ustadz dalam meningkatkan nilai-nilai religius di Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah akan menambah wawasan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai-nilai religius.

- b. Bagi Ustadz

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi Ustadz yang berperan dalam meningkatkan nilai-nilai religius di Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan serta perhatian kepada masyarakat betapa pentingnya peran Ustadz Madrasah Diniyah Toriqul Jannah dalam meningkatkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Upaya Ustadz dalam meningkatkan nilai religius ketakwaan dan kedisiplinan di Madrasah Diniyah Thariqul Jannah Munjungan Trenggalek”. Agar dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis mempertegas makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, seperti dibawah ini:

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran.¹⁰

b. Ustadz

Ustadz adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013), hal. 212-213

rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.¹¹

c. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah tempat untuk mengenyam proses pembelajaran agama.¹²

d. Nilai Religius

Nilai Religius adalah melaksanakan ajaran agama atau berIslam secara menyeluruh. Baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak, diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah.¹³

e. Ketakwaan

Ketakwaan adalah memenuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan yang menjerumuskannya kedalam neraka.¹⁴

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹⁵

¹¹ Abdul Aziz, *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 62

¹² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 50

¹³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012) hal. 125

¹⁴ Jalaluddin al-Suyuthi dan Jalaluddin al-Mahali, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, (Dar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah, Tanpa Tahun), hal. 8

¹⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 193-194

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun definisi operasional dari dengan judul, “Upaya Ustadz dalam meningkatkan nilai religius ketakwaan dan kedisiplinan di Madrasah Diniyah Thariqul Jannah Munjungan Trenggalek”. Berikut ini yang peneliti maksudkan peran Ustadz dalam meningkatkan nilai ketakwaan dan kedisiplinan adalah :

a. Peran

Dalam penelitian ini yang dimaksud yang dimaksud dengan peran ini adalah tugas dan program yang dijalankan oleh Ustadz untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Ustadz

Dalam penelitian ini yang dimaksud Ustadz adalah pendidik dalam pondok pesantren disebut dengan Ustadz dan Ustadzah sebutan lain dari guru atau untuk seorang yang memahami ilmu agama.

c. Madrasah Diniyah

Dalam penelitian ini yang dimaksud Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal yang memberikan pendidikan agama Islam.

d. Nilai Religius

Dalam penelitian ini yang dimaksud nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan

beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

e. Ketakwaan

Dalam penelitian ini yang dimaksud ketakwaan adalah kata sifat di mana seseorang meyakini Allah SWT dan takut kepada-Nya. dalam hidup beragama, sejatinya manusia tidak serta merta dibatasi dalam ruang geraknya. Agama memberi kebebasan melakukan hal-hal yang diinginkan selagi tidak melanggar apa yang telah ditetapkan oleh-Nya. Pembatasan ruang gerak manusia terletak agar mereka senantiasa tetap kejalan yang diridloi oleh Allah Swt. Supaya dalam menjalankan hidup sesuai dengan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah Swt, sehingga mereka menjadi orang-orang yang senantiasa bertakwa kepada-Nya.

f. Kedisiplinan

Dalam penelitian ini yang dimaksud kedisiplinan adalah cerminan akhlak dan akidah yang baik. Dengan disiplin yang baik para santri akan siap menghadapi lingkungannya dan disiplin yang kuat adalah kunci dasar kesuksesan seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna memperoleh penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil yang utuh dan sistematis untuk menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, fokus pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori, tinjauan nilai religius, tinjauan kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian data.

Bab IV Hasil Penelitian, membahas tentang: deskripsi data, temuan hasil penelitian, dan analisis penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang hasil temuan dalam penelitian.

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan dan saran.